

**LOKUSI DAN ILOKUSI DALAM NOVEL *LAYANGAN PUTUS*  
KARYA MOMMY ASF**

Dewi Lestari<sup>1</sup>, Wayan Satria Jaya<sup>2</sup>, Rohana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[dewiilestarii670@gmail.com](mailto:dewiilestarii670@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayan.satria@stkipgribl.ac.id](mailto:wayan.satria@stkipgribl.ac.id)<sup>2</sup>,

[rohanaana566@gmail.com](mailto:rohanaana566@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian lokusi dan ilokusi dalam novel *layangan putus* karya Mommy ASF ini mengkaji tentang tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur yaitu, mengetahui dan mendeskripsikan tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam novel *layangan putus* karya Mommy ASF. Dalam penelitian ini digunakan teori tindak tutur untuk mengkaji lokusi dan ilokusi dalam novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah lokusi dan ilokusi dalam novel *layangan putus* karya Mommy ASF yang diterbitkan RDM Publishers pada tahun 2020. Teknik analisis data menggunakan langkah menelaah/menganalisis, mendeskripsikan, membahas, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan novel *layangan putus* karya Mommy ASF tersebut banyak mengandung tindak tutur Lokusi dan Ilokusi. Di antaranya ada tiga jenis bentuk tindak tutur lokusi yang ditemukan yang terdiri dari lokusi deklaratif (pernyataan) dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (8) data, lokusi interogatif (pertanyaan) dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (15) data, dan lokusi imperatif (perintah) dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (1) data. Dan tindak tutur Ilokusi di antaranya ada empat jenis bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan yang terdiri dari ilokusi asertif dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (5) data, ilokusi direktif dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (7) data, ilokusi komisif dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (3) data, dan ilokusi ekspresif dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (12) data.

**Kata Kunci:** Novel, Tindak tutur Lokusi dan Ilokusi

**Abstract:** *This research on locutionary and illocutionary in the novel Kite Disconnected by Mommy ASF examines locutionary and illocutionary speech acts in the novel. This study aims to describe the forms of speech acts, namely, to know and describe locutionary and illocutionary speech acts in Mommy ASF's novel Kite Separation. In this research, speech act theory is used to study locutionary and illocutionary in the novel. The method used in this research is descriptive qualitative method. The object of this research is locutionary and illocutionary in Mommy ASF's novel kite breaking up which is published by RDM Publishers in 2020. Data analysis techniques use the steps of analyzing/analyzing, describing, discussing, and concluding research results. The results of the research show that the novel of the broken kite by Mommy ASF contains a lot of locutionary and illocutionary speech acts. Among them there are three types of locutionary speech acts found which consist of declarative locutions (statements) with the amount of data studied totaling (8) data, interrogative locutionary (questions) with the amount of data studied totaling (15) data, and imperative locutionary (orders) with the number of data studied amounted to (1) data. And illocutionary speech acts, of which there are four types of illocutionary speech acts found which consist of assertive*

---

*illocutionary with the amount of data studied totaling (5) data, directive illocutionary with the amount of data studied totaling (7) data, commissive illocutionary with the amount of data studied. studied amounted to (3) data, and expressive illocutionary with the amount of data studied amounted to (12) data.*

**Keywords:** *Novel, Locutionary and Illocutionary speech acts*

## **PENDAHULUAN**

Tindak tutur merupakan tindak ujar yang dinyatakan dengan makna atau maksud yang melekat pada satu tuturan. Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang dilakukan adalah menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Cara penyampaian informasi berupa makna atau maksud tuturan, penutur harus mempertimbangkannya dalam wujud tindak tutur.

Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan. Tindak tutur yang dilakukan harus sesuai dengan keinginan penutur, sehingga mitra tutur dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penutur. Contohnya “jalan itu berlubang.” Kalimat tersebut disampaikan oleh penjual bensin kepada pengendara sepeda motor ketika pengendara motor membeli bensin. Maksud dari perkataan penjual bensin kepada pengendara motor agar berhati-hati dan waspada melewati jalan yang berlubang. Penutur cenderung menggunakan bahasa yang seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan kata oleh penutur lebih mengarah pada bahasa yang komunikatif. Jadi, penggunaan bahasa dapat mempengaruhi maksud dan tujuan dari tindak tutur yang disampaikan oleh pelaku tindak tutur.

Tindak tutur adalah tindakan saat melakukan tuturan untuk menunjukkan makna atau arti oleh pemakai bahasa sewaktu komunikasi berlangsung. Penutur biasanya berharap maksud komunikasinya dimengerti oleh lawan tutur. Tindak tutur ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Ilokusi artinya tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi tuturan. Perlokusi berarti tuturan yang diucapkan penutur memiliki efek atau daya pengaruh.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis dalam bentuk cerita. Pada dasarnya karya sastra seperti novel merupakan bentuk dan hasil sebuah pekerjaan yang kreatif dan pada hakikatnya novel mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Novel umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia yang identik ditulis dengan bentuk tulisan dan kata-kata yang dapat mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Berdasarkan ulasan tersebut, maka penulis ingin meneliti tuturan-tuturan yang digunakan dalam karya fiksi novel.

Dalam tulisan ini penulis memilih Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF sebagai objek penelitian yang mengacu pada tindak tutur lokusi, dan ilokusi dalam novel tersebut.

Alasan peneliti memilih novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini antara lain; pertama bahasa yang dikemas oleh penulis karya mommy ASF mengandung goresan bahasa yang apik sehingga novel *layangan putus* sangat femenal sehingga di filmkan pada tahun 2021. Kedua, bahasa yang terkandung dalam novel *layangan putus* banyak kalimat pernyataan isi hati kinan yang mengungkapkan perasaannya yang dapat dikaji melalui tindak tutur lokusi dan ilokusi. Ketiga, tidak hanya kalimat

pernyataan tetapi ada juga beberapa bahasa yang mengandung tujuan dari sebuah pernyataan kinan, seperti pernyataan isi hati dengan tujuan agar Aris berkata jujur. Dengan alasan tersebut memiliki daya tarik penulis untuk meneliti lebih lanjut tindak tutur dalam novel dengan judul penelitian Analisis lokusi dan ilokusi dalam novel *layangan putus* karya Mommy ASF. Sehingga banyak mengandung tindak tutur yang layak untuk dijadikan subjek penelitian. Dapat dipahami secara mudah dan terdapat hal-hal menarik terutama pada bahasa yang dituangkan dalam cerita secara baik. Bahasa dalam novel ini disampaikan secara lugas yang tidak membuat pembaca kesulitan memahaminya. Oleh karena itu penelitian ini akan menelaah tindak tutur yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF.

Novel adalah bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang yang biasanya menonjolkan sifat perilaku berhubungan dengan pengalaman manusia secara imajinatif atau yang disebut bersifat khayalan.

Menurut Wicaksono, (2014: 74) Novel dapat disebut karya sastra yang baik bukanlah tulisan/karya yang kaya dengan tindakan jasmani yang menakjubkan, akan tetapi karena terlibatnya sekian banyak pikiran yang sebenarnya tanpa tambahan apa-apa kehidupan ini akan menarik selama dapat diketemukan orang-orang yang jujur dan bernilai dan terus terang setiap karya sastra yang baik pada hakikatnya adalah kisah berkecamuknya pikiran dan pandangan orang-orang yang tidak malu-malu mengakui sikap mereka sebenarnya. Dengan kalimat yang berbeda, novel Menurut Surastina (2021: 113) Novel berasal dari bahasa Itali novella yang secara harfiah berarti, sebuah barang baru yang kecil. Kemudian, kata tersebut diartikan sebagai cerita pendek dalam

bentuk prosa. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir sampai mati. Novel merupakan cerita yang mengisahkan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh. Selanjutnya, Menurut Nurgiyantoro (2015: 11) Novel berasal dari bahasa Inggris novel, merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia: novella yang dalam bahasa Jerman: novelle. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian novel dianggap bersinonim dengan fiksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang baik karena benar-benar bernilai jujur dan ceritanya berterus terang, karangan prosa yang menceritakan rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang kehidupan seseorang dikelilinginya dengan menonjolkan didalam cerita tersebut sifat pelaku dan watak dalam cerita didalam novel.

Tindak tutur adalah bagian dari pragmatik, merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengaran. Ada beberapa pendapat ahli tentang tindak tutur, Menurut Chaer dan Agustina (2004: 50) Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Adapun pendapat lain Menurut Hastuti (2022: 134). Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi

secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi. Selanjutnya, Austin (dalam Hastuti 2022: 47) Tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. "Maksud" dalam pandangannya perlu mendapatkan tekanan karena berkaitan dengan tujuan komunikasi. Selanjutnya, Menurut Yule (2006: 82) Tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan yang dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu serta kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan yang merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya di tentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam tindak lokusi seorang penutur mengatakan sesuatu secara pasti. Menurut Hidayah, T, dkk (2020: 75) Tindak tutur lokusi adalah tindakan proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (*an act saying somethings*). Oleh karena itu, yang diutamakan dalam tindak tutur adalah isi tuturan yang diungkapkan oleh penutur wujud tindak lokusi adalah tuturan-tuturan yang berisi pernyataan atau tentang sesuatu. Adapun pendapat lain Menurut Surastina (2020: 179-180) Tindak lokusi berkaitan dengan produksi ujaran yang bermakna. Tindakan lokusi merupakan ujaran yang tersusun dari kata-kata tertentu dan memiliki makna dan referen tertentu lokusi adalah semata-mata tindak berbicara, yaitu tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan kaidah sintaksisnya. Selanjutnya, Menurut Iriany (2020: 34) Tindak lokusi adalah konsep

yang berkaitan dengan proposisi kalimat-kalimat tuturan, dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur yaitu subjek/topik dan predikat/perintah. Tindak tutur lokusi juga disebut *the act of saying something* yaitu menghasilkan ujaran dengan makna dan referensi tertentu.

Tindak tutur lokusi tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang disebut sebagai *an act saying somethings* merupakan konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah Tindakan proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu sehingga lokusi berkaitan dengan produksi ujaran yang bermakna dan memiliki konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat-kalimat tuturan.

Tindak tutur Ilokusi merupakan tindak yang mengatakan sesuatu dengan maksud isi tuturan untuk meminta pertanggung jawaban dari penutur. Menurut Iriany (2020: 34) Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujar tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu serta mengandung maksud dan daya tuturan. Selanjutnya, Hidayah, T, dkk (2020: 76) Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (*an act of doing somethings in saying somethings*). Adapun pendapat lain, Menurut Surastina (2020: 180) Tindak tutur ilokusi adalah apa yang penutur hendak maksudkan dengan ujarannya, yaitu apa maksud yang terkandung di dalam ujaran yang dituturkan, atau apa fungsi dari kata-kata yang dituturkan, atau apa tujuan tertentu yang terdapat di dalam benak penutur.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit serta sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu yang mengandung maksud dan daya tuturan sehingga untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu.

## METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam menganalisis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF menggunakan metode deskriptif kualitatif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian deskriptif kualitatif membantu peneliti dalam mengungkap fakta-fakta yang tampak atau data yang ada dengan cara memberikan deskripsi yang akan diperoleh informasi yang akurat.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa Novel *Layangan putus* karya Mommy ASF terdiri dari 244 halaman, terbitan RDM Publishers dan terbit pada tahun 2020.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, dan artikel relevan yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi dan ilokusi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu membaca, dan mencatat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Deskripsi hasil penelitian data ini terkait dengan memaparkan dan mengabarkan hasil penelitian lokusi dan ilokusi dalam novel *layangan putus* karya Mommy ASF, deskripsi hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan dan mengabarkan lokusi dan ilokusi apa saja yang terdapat dalam novel *layangan putus* karya

Mommy ASF. Lokusi dan ilokusi diantaranya tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel Jenis-jenis Lokusi**

No.	Jenis-jenis Lokusi	Halaman	Jumlah Data
1.	Deklaratif	9, 2, 20, 37, 54, 59 75, 177.	8
2.	Interogatif	12, 22, 28, 36, 50, 58, 59, 65, 78, 80, 111, 132, 144, 205, 226.	15
3.	Imperatif	45	1
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>

**Tabel Jenis-jenis Ilokusi**

No.	Jenis-jenis Ilokusi	Halaman	Jumlah Data
1.	Asertif	11, 16, 33, 73, 216.	5
2.	Direktif	23, 31, 33, 88, 94, 97, 232.	7
3.	Komisif	44, 58, 180.	3
4.	Ekspresif	6, 48, 54, 64, 71, 81, 101, 103, 118, 136, 198, 214.	12
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>

### a. Jenis-jenis Lokusi

#### 1. Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang dibentuk untuk menyampaikan informasi bagi pembaca dan pendengarnya dengan apa yang dituturkan.

#### Data (1)

“Aku tak kuasa menahan sakit. Sendi-sendi tulang panggulku terasa diremas tanpa ampun. Nyeri hebat. Mules bukan main. Aku mulai frustrasi. Mas Aris, yang berada di sisi sebelah kiri juga hadir menggenggam tangan dan menyemangatiku mulai menangis”

(Layangan putus, 2022: 2)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa pernyataan Kinan yang memberitahu akan rasa sakit yang dialaminya ketika ia akan

melahirkan sehingga membuatnya frustrasi.

## 2. Interogatif

Kalimat interogatif adalah tindak tutur yang mengemukakan bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu.

Data (1)

“Suatu hari, Aamir tak sengaja membaca layar ponselku  
“Pesantren yatim...mmm yatim itu apa mommy?”

“Mmm, yatim itu nggak punya Daddy. Ayahnya nggak ada.”

“Ooh, berarti kalau saya? Kalau kita?”

“Maksudnya? Abang kenapa?”

“Kan daddy-nya sudah nggak ada, Mommy, Daddy sudah pindah kan, Mommy, kan?”

“Iya kita berarti apa? Kan daddy-nya nggak ada?”

“Daddy-nya habis gitu?”

“Daddy-nya Aamir, Arya, Alman, dan Aby ada, Nak. Daddy Aris itu daddy-nya kalian. Ya mau sampai kapan, akan tetap jadi daddy kalian.”

(Layangan putus, 2022: 12)

Berdasarkan kutipan di atas maka menunjukkan bahwa tindak tutur pertanyaan anak-anak Kinan mengenai yatim itu apa yang membuat Kinan langsung menjelaskan kepada mereka bahwa mereka masih mempunyai ayah yaitu daddy mereka.

## 3. Imperatif

Tindak tutur imperatif adalah kalimat yang diucapkan oleh penutur dalam bentuk tindak yang menggunakan kalimat untuk menyuruh melakukan sesuatu.

Data (1)

Hadir lagi pesan darinya.

“Tolong kirimkan paspor ya, Bu. Ana butuh untuk booking pesawat.”

“Saya masih bingung sekolahnya, Pak. Bapak yang hubungi ustadznya untuk minta izin tambahan, ya? Gimana?”  
Jawabku.

“Na’am. Kirim nomernya, Ana telpon besok pagi.”

(Layangan putus, 2022: 45)

Berdasarkan kutipan di atas maka menunjukkan bahwa tindak tutur perintah Aris yang meminta kepada Kinan untuk mengirim paspor agar ia bisa segera membooking pesawat untuk liburan dengan anak-anaknya.

## b. Jenis-jenis Ilokusi

### 1. Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur untuk mendeskripsikan pernyataan yang mengikat penutur atas kebenaran ujarannya.

Data (1)

“Perutku mendadak mulas mengingat perbincangan terakhirku dengan daddy mereka. Perbincangan yang membuatnya memutuskan komunikasi denganku. Perbincangan yang membuat hubungan kami kembali memanas. Aku tidak takut kehilangan komunikasi dengannya, hubungannya dengan anak-anak lah yang ku khawatirkan akan ikut meregang karena komunikasi kami kembali memburuk.”

(Layangan putus, 2022: 11)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa tindak tutur Kinan menyatakan perutnya yang mendadak sakit akibat perseteruannya dengan Mas Aris yang kian memburuk membuat ia takut akan hilangnya

komunikasi anak mereka dengan Daddy nya.

## 2. Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mempengaruhi mitra melakukan sesuatu dan menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.

Data (1)

“Rafting, yaaa... kita rafting ya, Mbak. Tak booking sekarang, Mbak.”

“Masyaallah, westo jok rame-rame. Cuma mau kumpul-kumpul, kangen-kangenan.”

“Iya wes, Mbak. Tak tunggu besok. Pagi ya, Mbak. Sampainya.”

“Iya. Insyaallah jam sembilan opo sepuluh sampai wes.”

(Layangan putus, 2022: 23)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa tindak tutur Alis yang mengajak Kinan untuk pergi jalan-jalan bersama anak-anaknya sesampainya di Probolinggo.

## 3. Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang menuntut komitmen penutur pada tindakan yang tindak ujarannya mengikat penutur melaksanakan sesuatu.

Data (1)

“Bagaimana Alman dan Aby saja? Aby belum pernah kesana, abang-abang sudah beberapa kali. Kalau yang kecil-kecilan belum sekolah.”

“Ana nggak bisa bawanya, Bu. Yang kecilkan belum pada paham. Ana sudah janji ke Aamir dan Arya, mau mengajarkan mereka fotografi.”

“Masyaallah.”

“Ibu ikut saja kalau Alman dan Aby diajak.”

Aku mengernyit membaca pesannya, ajakan apa ini?

Tapi jujur, hatiku mempertimbangkan, mungkin akan menjadi memori perjalanan yang baik untuk Aby.

(Layangan putus, 2022: 44)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa tindak tutur Aris yang sudah berjanji kepada anak-anaknya untuk mengajak mereka berlibur dan mengajarkan mereka cara memotret.

## 4. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan sikap dan perasaan penutur kepada lawan tutur. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dikerjakan, ditemukan 12 cakupan kutipan pada tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini.

Data (1)

“ Hari terus berjalan, aku tak kuat lagi. Aku utarakan keluh kesahku sambil menangis. Mas Aris yang kukenal memiliki jiwa temperamen, biasanya tak suka mendengar tangisan, Dia akan emosi.”

“Tapi kali ini dia memelukku, meminta maaf. Dia senang aku minta diajak menuju baik bersama.”

“Mbi, aku sedang belajar. Insyaallah semua untuk kita, masa depan kita. Kebaikannya untuk kamu, untuk Aamir. Bersabar ya, Sayang.”

(Layangan putus, 2022: 6)

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa tindak tutur Aris yang meminta maaf karena selalu membuat Kinan kesepian akan kesinukan Mas Aris dalam belajar ilmu Agama.

## A. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam novel *layangan putus* karya Mommy ASF maka dapat dikemukakan pembahasannya sebagai berikut. Novel layangan putus karya Mommy ASF merupakan sebuah kisah nyata, yang menceritakan tentang kisah cinta Kinan dan Aris yang harus berakhir dengan perpisahan. Kinan dan Aris yang menikah sudah belasan tahun dan sudah dikaruniai empat orang anak laki-laki yang tampan, sholeh, lucu, nan mengemaskan mereka yang hidup bahagia dan berkecukupan. Aris yang selalu perhatian dengan anak-anak dan sering mengajak anaknya untuk berlibur ke luar Negeri bersama Kinan, Namun semua kebahagiaan mereka tampak berubah karena perubahan Aris terhadap Kinan dan anak-anak membuat Kinan curiga akan perubahan yang dialami suaminya. Semenjak Kinan melahirkan Aby Aris yang mulai berubah tetapi perubahan Aris yang lebih mendekati diri kepada Allah sangatlah baik ia mengikuti dakwah dari masjid satu ke masjid lainnya bersama ustadz dan teman-temannya.

Perubahan Aris tersebut membuat Kinan merasa kesepian karena Aris yang selalu pulang larut malam hingga ia tidur di kamar kerjanya membuat Kinan semakin sedih dan suatu ketika terungkaplah sudah perubahan Aris terhadap Kinan dan anak-anaknya yang diketahui Aris sudah menikah lagi dengan seorang selebgram muslimah yang membuat Kinan hancur dan ingin berpisah dengan Aris. Perlakuan Aris terhadap kedua istrinya sangatlah tidak adil berat rasanya Kinan untuk menerima semua ini karena Aris yang tidak bisa membagi waktunya dengan Kinan dan anak-anak membuat Kinan semakin marah, Kinan hanya ingin Aris adil dengannya. Setelah beberapa waktu akhirnya Kinan memutuskan untuk pindah keluar kota yaitu Malang, yang menjadi salah satu kota yang diicarnya

untuk memulai karirnya menjadi Dokter Hewan dan anak-anaknya yang pindah sekolah baru dari kota asal mereka yaitu Bali.

### 1. Lokusi

a. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang dibentuk untuk menyampaikan informasi bagi pembaca dan pendengarnya dengan apa yang dituturkan.

Tuturan yang terdapat dalam lokusi deklaratif tergambar pada tuturan pernyataan Kinan yang frustrasi akan melahirkan bayinya dan Aris yang menggenggam serta menyemangati Kinan, Kinan yang merasa menjadi satu-satunya sandaran dan tempat bermanja dan mengadu untuk anaknya, Enam belas tahun di Bali membuat Kinan bersyukur karena memiliki sahabat kuliah, teman main, teman pengajian, serta tetangga yang sudah seperti saudara. Dan pernyataan Kinan tentang ia yang memutuskan ingin bermain sosial media dan kembali menata hatinya untuk berhadapan dengan jejaring media.

b. Kalimat interogatif adalah tindak tutur yang apabila tuturannya mengemukakan bentuk pertanyaan, yang menyatakan tindak tutur lokusi pertanyaan ialah tuturan yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Tuturan yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Artinya, seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau keadaan. Jawaban yang diberikan tadi berupa tanggapan mengiyakan serta tanggapan menidakkan. Namun, ada kalanya setiap pertanyaan yang diujarkan penutur tidak mendapat respon berupa jawaban verbal melainkan melalui isyarat atau tanda. Seperti yang ada pada data di atas mengungkapkan pertanyaan Aamir



mengenai kalimat yatim, “Yatim itu apa Mommy?” merupakan suatu tuturan pertanyaan tentang yatim kepada Mommy nya.

- c. Tindak tutur imperatif yang menggunakan kalimat perintah adalah rangkaian kalimat yang diujarkan penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.

Imperatif adalah tuturan yang mengandung maksud memerintah dengan harapan agar lawan tutur melaksanakan isi tuturan. Dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif dapat berkisar antara suruhan yang keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat jelas dan santun. Tuturan dengan maksud atau fungsi memerintah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, fungsi suruhan atau fungsi larangan.

Seperti yang sudah dikutip dari data di atas mengenai tindak tutur perintah “Tolong kirimkan paspor ya, Bu. Ana butuh untuk booking pesawat.” Merupakan tindak tutur perintah mengenai tuturan Aris terhadap Kinan yang minta dikirimkan paspor untuk membooking pesawat.

## 2. Ilokusi

- a. Asertif

Tindak tutur asertif digunakan untuk mendeskripsikan pernyataan dalam beberapa, tindak tutur asertif mengikat penutur kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya.

Tindak tutur pernyataan seperti menjelaskan, melaporkan, memberitahukan, mempertahankan, menolak, menyarankan, dll.

Seperti yang sudah dikutip dari data di atas mengenai tindak tutur asertif dalam novel layangan putus “Perutku mendadak mulas mengingat perbincangan terakhirku dengan dengan daddy mereka. Perbincangan yang membuatnya memutuskan komunikasi denganku. Perbincangan

yang membuat kami semakin memanas.” Tuturan ini terjadi dalam asertif Kinan yang menjelaskan kemarahannya terhadap Mas Aris yang semakin memanas.

- b. Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bermaksud mempengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur direktif seperti tindak tutur yang meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, memohon, dan menantang.

Dapat dilihat dari data di atas salah satu tindak tutur direktif meminta seperti Aku memintanya membagi hari bersama kami empat hari di rumahku dan tiga hari di rumahnya. Menurutnya ini tidak sesuai syariat. Aku jelaskan bahwa aku dan anak-anak lebih membutuhkannya dibandingkan perempuan itu yang sendirian.

Aku pun menerangkan padanya, mengapa aku membutuhkannya selama empat hari dirumahku. Hari pertama aku mungkin masih cemberut padanya. Hari kedua aku mulai melumer. Hari ketiga aku sudah bisa ceria menjalin komunikasi, dan hari keempat aku mulai belajar ikhlas melepasnya pergi.

Akan aku anggap kamu bekerja keluar kota.

Namun, ia seperti ragu menerima permintaanku. Aku pun kembali meminta perempuan itu berhenti bermain sosial media.

Dan ia berjanji akan menyampaikannya.

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa tindak tutur Kinan yang meminta keadilan dalam pembagian hari bersama istri kedua Aris, akan tetapi Aris pun

seperti tidak menyetujui permintaan Kinan.

c. Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang membuat penutur terikat terhadap tindakan-tindakan dimasa yang akan datang, seperti menjanjikan, menawarkan.

Dapat dilihat dari data di atas tindak tutur berjanji seperti Hmm, Dik, tapi sudah jam berapa itu coba liat? Mau setengah lima lho, Dik. Kesorean kayaknya, Kasihan Aby cariin Mommy, Dik.

MAU POTONG RAMBUT!!!  
Mommy sudah janji potong rambut kemaren, kan? regeknnya.

Salahku memang. Aku menjanjikannya memangkas rambut hari ini, karena aku pikir hasil keuntunganku memvaksin kucing dua ekor akan cukup untuk membayar biaya cukur.

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa tindak tutur Kinan yang sudah berjanji kepada Arya untuk mencukur rambutnya, namun Kinan yang tidak memiliki uang lagi mencoba untuk mencari alasan agar anaknya tidak mencukur rambut.

d. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berisi evaluasi terhadap hal yang dituturkan seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan lain sebagainya.

Dapat dilihat dari data di atas tindak tutur ekspresif seperti Jelas dia ingin memberiku hadiah, entah hanya untuk oleh-oleh, atau untuk hubungan baik. Aku sangat berterimakasih atas niat baiknya.

Namun, aroma tersebut adalah aroma istrinya.

Aroma yang paling kubenci. Terkenang saat aku memasuki

mobilnya, dan harus duduk menghirup wangi wanita lain ketika aku masih menjadi istrinya.

Aku paling benci Mas Aris memperlakukanku atau memberiku barang-barang yang sama persis seperti perempuan itu.

Berdasarkan kutipan novel di atas maka menunjukkan bahwa tindak tutur perasaan Kinan yang tidak suka diberikan hadiah parfum dari Mas Aris karena wangi aroma parfum itu sama dengan wangi istri keduanya. Kinan paling tidak suka Mas Aris yang menganggap ia dan istrinya sama.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, penulis menyimpulkan novel *layangan putus* merupakan novel yang bertemakan perjuangan seorang istri yang berusaha mempertahankan rumah tangganya, yang mencoba untuk bangkit dari pengkhianatan suaminya sendiri, Setelah satu tahun belakangan perubahan yang membuat curiga sekarang sudah terbukti bahwa ia dikhianati suaminya dan terpukul atas apa yang telah terjadi. Selama belasan tahun menikah lalu ia yang harus bercerai dengan suaminya

Karena Aris yaitu suami Kinan menikah lagi dengan Wanita lain. Kinan yang berjuang untuk bangkit dari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, mulai dari masalah dengan dirinya sendiri, hingga kehilangan bayi terakhirnya. Kinan merasa tidak mudah, dengan kesabaran, keikhlasan, kekuatan, dan ketabahanlah bisa membuat Kinan melewati semua permasalahan yang dialaminya selama ini dan harus menerima kenyataan pahit yang dihadapi dan membuat Kinan untuk memutuskan pindah dari kota Bali ke kota Malang yang menjadi tujuan akhirnya.

Kemudian Berdasarkan hasil analisis mengenai tindak tutur lokusi dan

ilokusi dalam novel *layangan putus* karya Mommy ASF. Adapun tindak tutur Lokusi di antaranya ada tiga jenis bentuk tindak tutur lokusi yang ditemukan yang terdiri dari lokusi deklaratif (pernyataan) dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (8) data, lokusi interogatif (pertanyaan) dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (15) data, dan lokusi imperatif (perintah) dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (1) data. Dan tindak tutur Ilokusi di antaranya ada empat jenis bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan yang terdiri dari ilokusi asertif dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (5) data, ilokusi direktif dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (7) data, ilokusi komisif dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (3) data, dan ilokusi ekspresif dengan jumlah data yang diteliti berjumlah (12) data.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti. (2022). *Pragmatik*. Yogyakarta: K-Media.
- Hidayah, Tuti., Sudrajat, R.T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Film “Papa Maafin Risa”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1). 75-76. DOI : <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/viewFile/4466/pdf>.
- Iriany, Rosary. (2020). Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Of Intellectual Publication*. 1(1). 34. DOI : <https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/36>.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surastina. (2020). *Pengantar Semantik Dan Pragmatik*. Yogyakarta: Elmatara.
- Surastina. (2021). *Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

